

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap

Nur Indriyati

MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap, Indonesia

email korespondensi: nurindriyanti6@gmail.com

Abstract

Understanding the concept of Society 5.0 era in facing future challenges is crucial. Education must keep up with technological developments to avoid being left behind. Social studies (IPS) plays an important role in preparing human resources, although it is often overlooked. Teachers need to be responsive to the use of social media by students and provide insights that social media can also be utilized in IPS learning. The purpose of this research is to identify the role of social media in IPS learning in the Society 5.0 era at Madrasah Ibtidaiyah. This research uses a qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and document analysis. The research subjects consist of IPS teachers and students of Madrasah Ibtidaiyah who actively use social media in the context of learning. The collected data were analyzed using content analysis techniques. The results of this research prove that the use of social media for IPS learning at MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap plays a role in improving communication, understanding of the material, and student learning motivation. In order to maximize the benefits of social media in IPS learning, it is recommended that Madrasah Ibtidaiyah develop pedagogy that integrates the use of social media with effective learning strategies. Furthermore, privacy protection and security of social media users should also be given serious attention. Training for teachers and students on responsible use of social media is also needed.

Keywords social media; ips learning; society 5.0 era

Abstrak

Memahami konsep era *society* 5.0 dalam menghadapi tantangan masa depan sangatlah penting. Pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. IPS memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia, meskipun seringkali diabaikan. Guru harus tanggap terhadap penggunaan media sosial pada peserta didik dan memberikan wawasan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran media sosial dalam pembelajaran IPS pada era *Society* 5.0 di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru IPS dan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah yang aktif menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial untuk pembelajaran IPS di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap berperan dalam meningkatkan komunikasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam rangka memaksimalkan manfaat media sosial dalam pembelajaran IPS, disarankan agar Madrasah Ibtidaiyah mengembangkan pedagogi yang memadukan penggunaan media sosial dengan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlindungan privasi dan keamanan pengguna media sosial juga harus diberikan perhatian serius. Pelatihan bagi guru dan siswa tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab juga diperlukan.

Kata Kunci media sosial; pembelajaran ips; era society 5.0

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kita saat ini tengah memasuki era *society* 5.0 di mana pada era ini menawarkan masyarakat yang berpusat pada keseimbangan. Internet bukan hanya sebagai sarana informasi, melainkan untuk menjalani kehidupan dan teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Dengan adanya teknologi dapat mengurangi kesenjangan pada manusia. Bukan hanya karena tuntutan zaman, sehingga manusia hidup bersanding dengan kecanggihan teknologi, melainkan manusia juga dituntut memiliki rasa sosial yang tinggi dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan cerdas (Soesana, 2022).

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik supaya dapat mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan tidak hanya sekedar memberikan serangkaian materi, melainkan melengkapi mereka dengan wawasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS juga berperan dalam meningkatkan keahlian, yaitu keahlian sosial serta keahlian intelektual. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan atensi serta kepekaan sosial peserta didik terutama dalam kehidupan di masyarakat serta dalam bermasyarakat (Ahdar dkk., 2022).

Dalam upaya mengikuti perkembangan zaman, mengenali *society* 5.0 adalah sebuah keharusan. Hal ini untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan sehingga pendidikan tidak kewalahan menghadapi berbagai tantangan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini dipandang sebelah mata karena berorientasi pada pendekatan ekspositori dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi dalam Kurikulum 2013 diterapkan, IPS mulai menunjukkan perannya sebagai bidang studi yang fokus pada kajian manusia dengan segala permasalahannya serta berkontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia (Ahdar dkk., 2022).

Era revolusi industri 4.0 dikenal juga dengan istilah era disruptif. Kehadiran era ini menimbulkan manfaat dan juga dampak terhadap tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan. Untuk mengurangi dampak negatif dan mengotimalkan manfaatnya, para ilmuwan di dunia yang dipelopori oleh ilmuwan Jepang, menawarkan konsep masyarakat 5.0 atau dikenal dengan era *society 5.0* (Nyoman dkk., 2020).

Sesuai tuntutan era *society 5.0* dalam pembelajaran kurikulum 2013 peserta didik juga dilatih penguasaan kemampuan kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative/4C*). Penguasaan kemampuan ini dapat diwujudkan dengan mengaplikasikan metode dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan melalui pembelajaran yang berbasis aktivitas. Proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Pembelajaran juga tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas namun juga di luar kelas, peserta didik dikenalkan dengan situasi kompleksitas permasalahan di dunia nyata khususnya permasalahan di era *society 5.0*. Permasalahan yang disampaikan juga tidak hanya sebatas permasalahan di lingkungan sekitar tapi juga lingkungan universal yang dapat diperoleh melalui fasilitas laman daring. Sehingga mereka mampu menganalisis permasalahan yang ada secara kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan dengan menerapkan konsep-konsep pembelajaran (Tinggi dkk., 2020).

Untuk sampai kepada tahap berpikir tingkat tinggi peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan. Melalui kemampuan ini peserta didik dapat menumpulkan informasi dengan membaca data-data yang terdapat di media cetak, online maupun di laman-laman daring melalui akses internet (Tinggi dkk., 2020). Pembekalan peserta didik dengan kemampuan ini akan sangat membantu output lembaga pendidikan dalam memahami beraneka ragam permasalahan yang eksis di era *society 5.0*.

Dalam era era *society 5.0*. dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas itu tidak bisa terlepas dari dunia teknologi terutama media sosial. Konsepsi pendidikan yang berwawasan global mengajarkan masyarakat luas untuk memahami perubahan tersebut, sehingga mendorong untuk lebih dapat bersaing di masyarakat luas. Untuk mengakses teknologi informasi diperlukan perangkat teknologi, perangkat yang umum digunakan adalah *handphone*. Penggunaan *handphone* ini sungguh luar biasa, bahkan anak-anak zaman sekarang mampu mengoperasikan *handphone* di usia yang relative muda (Nasution, 2020).

Peserta didik di era sekarang telah menjadi sangat akrab dengan penggunaan *handphone*. Mereka menggunakan *handphone* setiap hari untuk berbagai

kepentingan. Handphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka, digunakan untuk mencari informasi, melakukan jual-beli online, dan melakukan berbagai hal lainnya. Namun, ada satu hal yang menjadi fenomena yang tak terelakkan di kalangan generasi saat ini, yaitu akses media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan peserta didik saat ini. Beberapa platform media sosial yang umum diakses adalah WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dan lain-lain. Melalui media sosial ini, mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbagi pengalaman, memperluas wawasan, dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial. WhatsApp, sebagai aplikasi pesan instan yang populer, memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman mereka, keluarga, dan kelompok studi. Instagram, dengan fokus pada berbagi foto dan video, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kreativitas mereka, mengikuti akun yang mereka minati, dan mendapatkan inspirasi dari orang lain. Twitter, dengan batasan karakter yang terbatas, memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka, mengikuti perkembangan terkini, dan terlibat dalam diskusi publik. Facebook, sebagai salah satu platform media sosial paling tua, masih menjadi tempat di mana peserta didik dapat terhubung dengan teman-teman lama, bergabung dengan grup minat khusus, dan mengikuti berita terbaru. TikTok, dengan format video pendeknya, menawarkan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif, menonton konten hiburan, dan menjadi bagian dari tren yang sedang viral.

Akses media sosial ini memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber informasi dan wawasan yang berguna. Mereka dapat mempelajari topik baru, mengikuti perkembangan dunia, dan terhubung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu produktivitas, mempengaruhi kesehatan mental, dan menyebabkan adiksi. Sebagai pendidik dan orang tua, penting untuk membantu peserta didik memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial. Mereka perlu diajarkan tentang etika dan privasi online, bagaimana mengelola waktu dengan bijak, serta kemampuan untuk memfilter informasi yang mereka terima melalui media sosial. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dan mendukung pertumbuhan peserta didik di era digital ini (Pranandari, 2022).

Guru harus tanggap terhadap fenomena yang terjadi, terutama terkait dengan penggunaan media sosial pada peserta didik. Mereka harus diarahkan supaya penggunaan media sosial ke arah yang positif dan bermanfaat. Guru memberikan wawasan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu

sebagai media pembelajaran dan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apalagi beberapa materi IPS tidak dialami langsung oleh peserta didik dan banyak istilah-istilah baru dalam bahasa asing yang baru mereka kenal.

Keberadaan media sosial dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tertentu sehingga lebih efisien dan kreatif. Peserta didik pun lebih tertarik dan dapat meningkatkan komunikasi dengan guru atau teman tentang materi pelajaran IPS melalui media sosial. Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin mengamati bagaimana peran media sosial dalam pembelajaran IPS era society 5.0 di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan di MI Darwata Karangasem. Pada saat dilakukan wawancara dengan guru IPS yang memiliki pengalaman menggunakan media sosial dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan mereka tentang peran media sosial dalam pembelajaran IPS, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh. Wawancara juga dilakukan dengan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah yang aktif menggunakan media sosial dalam pembelajaran IPS. Wawancara ini akan menggali persepsi mereka tentang penggunaan media sosial, bagaimana media sosial membantu pembelajaran IPS, serta kendala yang mereka temui. Dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPS yang melibatkan penggunaan media sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru dan siswa menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran IPS, sejauh mana interaksi antara guru dan siswa terjadi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dilakukan analisis terhadap materi pembelajaran IPS yang menggunakan media sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Dokumen-dokumen ini dapat berupa rencana pembelajaran, modul, atau materi ajar yang menggunakan media sosial sebagai sumber atau alat pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi peran media sosial dalam pembelajaran IPS, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Metode penelitian ini dipilih karena pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS di

Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan perspektif guru dan siswa sebagai pengguna aktif media sosial dalam konteks pendidikan (Setiawan, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era *Society 5.0* manusia hidup beriringan dengan teknologi unuk meningkatkan kualitas hidup secara berkesinambungan. Media sosial bagian dari teknologi. Termasuk peserta didik di madrasah pun, mereka sangat dekat dengan media sosial, bahkan hampir setiap hari mereka mengaksesnya. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memiliki peran penting sebagai penghubung dan sarana komunikasi tanpa menghilangkan model awal pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas individu peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan lebih tepat dan bermanfaat.

Peran media sosial di madrasah sangatlah penting, yaitu sebagai alat komunikasi antara pihak madrasah dengan guru, orang tua, komite madrasah, dan peserta didik. Walaupun pembelajaran tatap muka, media sosial tetap dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Pemanfaatan media sosial di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap, antara lain:

1. Whatsapp

Dalam pembelajaran IPS di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap, guru menggunakan media sosial WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan pembelajaran antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik dalam satu kelas. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan pesan, gambar, video, voice note melalui WhatsApp, seperti pada pembahasan negara ASEAN di kelas VI. Guru mengirimkan pesan untuk mengulas materi yang telah disampaikan, gambar/video, dan teks lagu yang berisi tentang negara ASEAN kepada peserta didik. Setelah peserta didik menyimak pesan tersebut, mereka lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPS selanjutnya.

Melalui grup Whatsapp yang di dalamnya terdiri dari Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, serta peserta didik, maka komunikasi akan lebih terbangun. Selain itu diskusi dan tanya jawab juga dapat dilakukan secara terbuka. Hal ini tentunya guru telah menyampaikan aturan/tata krama saat berkomunikasi melalui grup Whatsapp.



2. Facebook

Facebook juga berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam pembelajaran IPS guru dapat mendokumentasi karya-karya peserta didik, benda-benda bersejarah, dan berbagai kegiatan. Dengan demikian, peserta didik merasa bangga, memupuk sikap menghargai karya orang lain, dan mengingat kembali materi yang telah berlalu.

Melalui Facebook peserta didik bisa mengapresiasi dan memberi komentar atau pertanyaan secara terbuka. Selain bisa diakses oleh peserta didik kelas yang bersangkutan, dokumentasi tersebut juga bisa diakses oleh peserta didik lain yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.



3. Youtube

Dalam pembelajaran IPS dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dapat menampilkan materi-materi yang tidak dialami atau dilihat secara langsung. Hal ini disebabkan karena materi tersebut sudah berlangsung lama dan letaknya tidak mudah dijangkau oleh peserta didik. Contohnya materi tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mengidentifikasi kebudayaan Indonesia, dan negara-negara ASEAN.

Video, gambar, atau informasi dari Youtube dapat ditampilkan menggunakan layar dengan bantuan proyektor, di kirim melalui grup Whatsapp, atau bisa juga dimodifikasi dengan game interaktif sehingga pembelajaran lebih menarik dan materi mudah dipahami oleh peserta didik.



Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kurikulum 2013 adalah penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik sebagai ciri khasnya. PPK mencakup karakteristik seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter ini berfungsi sebagai filter untuk hasil akhir yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, terutama di era kehidupan *super-smart society* (Tinggi dkk., 2020).

Karakter ini akan membantu peserta didik dalam membuat keputusan dan mempertahankan koridor yang benar. Selain itu, karakter ini juga membimbing peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan nilai dan norma yang diakui serta menjadi tameng bagi mereka agar tidak terseret dalam alur perubahan negatif yang semakin deras.

Hasil akhir yang diharapkan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik yang dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan bijak dan tetap mempertahankan karakternya sebagai jati diri dalam *era society 5.0*.

Media sosial adalah media komunikasi yang dapat membangun keserempakan, khalayak dalam jumlah yang relatif banyak secara bersama-sama pada waktu yang sama memperhatikan pesan yang dapat dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat kabar, radio, dan siaran televisi. Media sosial menurut para ahli adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar teknologi dan ideologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Dengan kata lain, media sosial mengacu pada penggunaan teknologi

berbasis web guna mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Zubir & Yuhafliza, 2019).

Menurut McGraw Hill Dictionary media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (Awaliyah dkk., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, media sosial adalah sebuah platform atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan/atau mengonsumsi konten seperti teks, gambar, video, dan audio. Beberapa contoh media sosial yang populer termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, YouTube, dan TikTok. Media sosial dapat digunakan untuk tujuan pribadi, bisnis, pendidikan dan telah menjadi sarana penting untuk komunikasi, dan pertukaran informasi di era digital (Anggila, 2022).

Pembelajaran IPS dalam menyambut Society 5.0 memang tidak mudah. Dibutuhkan lebih dari sekedar upaya untuk mewujudkannya. Mulai dari sumber daya manusia, kecakapan teknologi, dan bersinergi membangun wawasan serta kepekaan sosial melalui pembelajaran IPS di sekolah (Anis & Purwanto, 2020). Bukan hanya itu, dalam usaha tersebut, seorang pendidik juga dituntut mampu untuk menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai moral yang berguna dalam kehidupan peserta didik di masa depan.

Peserta didik diharapkan tidak hanya terlibat dalam pembelajaran saja, tetapi di sisi lain diharapkan mampu terlibat dan memberi kontribusi aktif dalam mewujudkan pembelajaran IPS. Melalui era *Society 5.0* juga diharapkan mampu melahirkan inovasi-inovasi yang dapat berdampak dan mendukung kemajuan pendidikan di masa depan (Isnaeni & Ningsih, 2021). Sebab bagaimanapun, kemajuan teknologi adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari. Peran semua pelaku pendidikan merupakan tonggak terwujudnya pembelajaran IPS yang berbasis *Society 5.0* (Ahdar dkk., 2022).

Pada era *Society 5.0* yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya digunakan untuk interaksi sosial, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh oleh media sosial adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Madrasah Ibtidaiyah.

Akses informasi yang luas media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, menyediakan akses informasi yang sangat luas dan mudah diakses.

Dengan menggunakan media sosial dalam pembelajaran IPS, siswa dapat dengan cepat mengakses informasi terkini tentang berbagai topik yang relevan dengan mata pelajaran mereka (Ratri, 2022). Mereka dapat mengikuti akun-akun pendidik atau lembaga pendidikan yang memberikan konten berkualitas dan bermanfaat.

Kolaborasi dan diskusi media sosial memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan sesama siswa atau bahkan dengan ahli dan pakar di bidang IPS. Platform seperti grup Facebook atau forum online memungkinkan siswa berbagi pemikiran, bertanya pertanyaan, dan berdiskusi mengenai topik-topik tertentu. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai perspektif dalam ilmu sosial.

Mempromosikan kreativitas dan ekspresi media sosial menyediakan beragam fitur untuk kreativitas dan ekspresi siswa. Mereka dapat membuat konten visual, seperti infografis atau video pendek, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran IPS. Selain itu, siswa juga dapat berbagi pemikiran dan ide mereka melalui tulisan, gambar, atau video, yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pemantauan berita dan isu sosial media sosial juga memainkan peran penting dalam membantu siswa memantau berita dan isu sosial terkini. Siswa dapat mengikuti akun-akun berita resmi atau organisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terkini di dunia, seperti isu lingkungan, politik, atau hak asasi manusia. Dengan demikian, pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lebih relevan dengan realitas sosial yang ada.

Kesadaran digital dan etika online penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran digital dan etika online. Mereka dapat belajar tentang keamanan digital, privasi, dan pentingnya berperilaku etis dalam interaksi online (Magdalena dkk., 2021). Dalam konteks pembelajaran IPS, ini penting karena siswa perlu memahami dampak sosial dan etika yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks masyarakat dan kehidupan sosial.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah juga perlu diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat dari pendidik (Sari & Adisel, 2022). Hal ini untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tersebut benar-benar mendukung proses pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan media sosial atau menyebarkan konten yang tidak sesuai.

Meskipun WhatsApp, Facebook, dan YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

1. Di platform seperti Facebook dan YouTube, ada banyak konten yang tidak diverifikasi dengan baik. Informasi yang tidak valid atau tidak akurat dapat dengan mudah menyebar, yang dapat mengaburkan pemahaman siswa tentang topik IPS yang benar.
2. Tergantung pada tingkat aksesibilitas internet dan perangkat yang dimiliki oleh siswa dan sekolah, tidak semua siswa mungkin memiliki akses yang sama terhadap WhatsApp, Facebook, atau YouTube. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penggunaan media tersebut dan membatasi kesempatan belajar siswa.
3. Meskipun platform tersebut menawarkan berbagai bahasa, tersedianya konten dalam bahasa Indonesia yang spesifik untuk mata pelajaran IPS mungkin terbatas. Ini dapat menjadi hambatan bagi siswa yang memerlukan konten dalam bahasa yang mereka pahami dengan baik.
4. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube biasanya tidak menyediakan interaksi langsung antara guru dan siswa. Kurangnya komunikasi langsung ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk bertanya pertanyaan, berdiskusi, atau mendapatkan umpan balik langsung dari guru.
5. Ketika menggunakan platform media sosial, ada potensi gangguan dan distraksi yang dapat mengurangi fokus dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS. Konten yang tidak relevan atau interaksi dengan teman-teman dapat menjadi penyimpangan dari tujuan pembelajaran.

Penting bagi guru dan sekolah untuk memahami kekurangan-kekurangan ini dan menggunakan media ini dengan bijak, dengan menggabungkannya dengan metode pembelajaran lainnya dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan fokus pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran IPS di era Society 5.0 di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan memanfaatkan potensi media sosial secara bijak, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka, berpartisipasi dalam diskusi yang berarti, dan meningkatkan keterampilan digital serta kesadaran sosial mereka.

D. KESIMPULAN

Pendidikan saat ini memasuki era Society 5.0 yang menawarkan masyarakat yang berpusat pada keseimbangan dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman. IPS juga berperan dalam meningkatkan keahlian sosial dan intelektual peserta didik, serta meningkatkan kepekaan sosial mereka dalam bermasyarakat. Era Society 5.0 menekankan pentingnya penguasaan kemampuan kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif (4C) dalam pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis kegiatan. Kemampuan literasi juga sangat penting dalam era Society 5.0, karena memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi untuk memecahkan permasalahan. Media sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS, sebagai alat komunikasi antara pihak madrasah, guru, orang tua, komite madrasah, dan peserta didik. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk memudahkan komunikasi, meningkatkan motivasi, dan mengakses materi-materi yang tidak dialami langsung oleh peserta didik. Guru perlu tanggap terhadap penggunaan media sosial pada peserta didik, memberikan panduan dalam penggunaannya, dan memanfaatkannya secara efektif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dalam rangka menghadapi perkembangan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk era Society 5.0, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran IPS menjadi sebuah keharusan. Media sosial dapat menjadi sarana komunikasi, sumber belajar, dan alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan bijak dan cerdas oleh guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., Akbar, M., & Zurahmah, Z. (2022). PEMBELAJARAN IPS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0. *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*, 1, 24–29.
- Anggila, W. (2022). *PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/>
- Anis, A., & Purwanto, K. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 08 SITIUNG. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(2), 209–219. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.96>

- Awaliyah, C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7868–7874.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2255>
- Magdalena, I., Lestari, P. I., & Nugrahanti, I. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres. *NUSANTARA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1239>
- Nasution, A. K. P. (2020). INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/TIP.V13I1.277>
- Nyoman, N., Handayani, L., Ketut, N., & Muliastri, E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I0.32>
- Pranandari, E. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.611>
- Ratri, S. Y. (2022). DIGITAL STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2), Article 2. <https://ejournal.hikmahuniversitas.ac.id/index.php/jpk/article/view/2>
- Sari, I., & Adisel, A. (2022). Persepsi Guru terhadap Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Selama Daring. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3411>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Soesana, A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xrp_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+era+society+5.0&ots=bob36XJUKh&sig=SDHZ3FTGTokMkok-jxP8QfmqkxQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+era+society+5.0&f=false
- Tinggi, S., Islam, A., Putih, N. G., & Sudarso, Y. (2020). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapai Era Society 5.0. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 213–218.
- Zubir, Z., & Yuhafliza, Y. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1).